IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN POT BUNGA DALAM MENGEMBANGKAN IMAJINASI ANAK DI RA PERWINDA 18 PANRE KABUPATEN SOPPENG

(*Implementation Of Flower Pot Making Activities In Developing Children's Imagination In RA Perwinda 18 Panre Soppeng Regency*)

Fitriani
bahrufitriani@gmail.com
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, terbukti efektif dalam meningkatkan imajinasi anak melalui aktivitas kreatif yang melibatkan pemilihan bentuk, warna, dan dekorasi sesuai ide anak. Kendala seperti keterbatasan bahan dan alat, kurangnya waktu pendampingan, serta perbedaan kemampuan anak dalam berkreasi diatasi dengan menyediakan bahan alternatif ramah lingkungan, memperpanjang waktu kegiatan, dan memberikan bimbingan personal. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas dan daya khayal anak, tetapi juga memperbaiki kemampuan motorik halus serta memperkaya pengalaman visual dan taktil mereka, menjadikan kegiatan ini sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

Kata kunci: Pembuatan Pot Bunga, Imajinasi Anak.

ABSTRACT

The type of research used is field research with qualitative research properties. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and conclusion. It can be concluded that the implementation of flower pot making activities in RA Perwinda 18 Panre, Soppeng Regency, proved effective in increasing children's imagination through creative activities involving the selection of shapes, colors, and decorations according to children's ideas. Constraints such as limited materials and tools, lack of mentoring time, and differences in children's ability to create are overcome by providing environmentally friendly alternative materials, extending activity time, and providing personal guidance. This approach not only supports the development of children's creativity and imagination, but also improves fine motor skills and enriches their visual and tactile experiences, making this activity a fun and rewarding learning tool.

Keywords: flower Pot making, children's imagination.

PENDAHULUAN

Pengembangan imajinasi anak merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir anak. Melalui kegiatan membuat pot bunga, anak-anak dapat belajar mengembangkan keterampilan motorik halus, memahami konsep warna dan bentuk, serta merasakan kebanggaan melalui hasil karya mereka sendiri.[1] Di lingkungan RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, implementasi kegiatan pembuatan pot bunga juga dapat memberikan pengalaman praktis yang menghubungkan anak-anak dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Melalui proses menanam dan merawat tanaman dalam pot yang mereka buat sendiri, anak-anak dapat belajar menghargai proses pertumbuhan serta memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.[2] Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan anak usia dini di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, tetapi juga mendukung pembentukan karakter positif yang berkelanjutan dalam diri anak-anak sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap alam sekitar. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan pentingnya memahami dan merawat alam serta kegiatan yang bermanfaat bagi manusia. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-An'am/6:141, yang berbunyi:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعۡرُوشَٰتٍ وَغَيۡرَ مَعۡرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخۡلَ وَٱلزَّرۡعَ مُخۡتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٍۚ كُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَءَاتُواْ حَقَّهُۥ يَوۡمَ حَصَادِهِۦۖ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ١٤١

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.[3]

Allah swt mengingatkan manusia untuk tidak merusak bumi setelah Allah swt, menciptakannya dengan sebaik-baiknya. Ini menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab manusia terhadap alam sekitar, termasuk melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman. Ayat ini,

[1]Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 19.

[2]Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 51.

[3]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h. 125.

Allah swt, menegaskan bahwa Dialah yang menciptakan kebun-kebun yang menjalar dan yang tidak menjalar tanamannya. Dialah yang menciptakan pohon kurma dan pohon-pohon lain yang buahnya beraneka ragam bentuk warna dan rasanya. Seharusnya hal itu menarik perhatian hamba-Nya dan menjadikannya beriman, bersyukur dan bertakwa kepada-Nya. Dengan pohon kurma saja mereka telah mendapat berbagai macam manfaat. Mereka dapat makan buahnya yang masak tapi masih segar, yang manis rasanya dan dapat pula mengeringkannya, sehingga dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama dan dapat dibawa ke mana pun dalam perjalanan serta tidak perlu dimasak lagi seperti masakan lainnya.[4] Undang-undang Republik Indonesia, terutama setelah tahun 2015, perlindungan lingkungan hidup semakin diperkuat. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi salah satu landasan utama yang menekankan perlunya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.[5] Hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Mulk/67:15, yang menyebutkan tentang kemampuan manusia dalam mengolah dan memanfaatkan bumi secara kreatif, yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali.[6]

Ayat ini dapat diartikan bahwa manusia diberi kemampuan dan kebebasan untuk menciptakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk dalam mendukung perkembangan anak. Selain aspek religius, kegiatan kreatif seperti ini juga didukung oleh peraturan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping itu, implementasi kegiatan yang mendukung pendidikan lingkungan sejak dini, seperti melalui kegiatan membuat pot bunga di lembaga pendidikan seperti RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, dapat mendukung upaya perlindungan lingkungan hidup sekaligus membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini. Pengamatan awal di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten

[4]Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Pamekasan. Semesta Qur'an, 2019), h. 291.

[5]Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,* (Jakarta (ID): Sekertariat Negara, 2009), h. 97.

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2017), h. 563.

Soppeng, belum terlihat antusiasme dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembuatan pot bunga. Anak-anak terlihat belum begitu aktif dan antusias saat mereka diberikan kesempatan untuk menciptakan pot bunga mereka sendiri menggunakan berbagai bahan dan warna yang tersedia.[7]

Mereka belum fokus dalam proses pembuatan, belum mampu mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang unik dan penuh semangat. Selain itu, kegiatan ini juga sesungguhnya mampu memberikan kesempatan bagi guru dan pengasuh untuk mengamati perkembangan motorik halus anak-anak serta interaksi sosial mereka selama proses belajar mengajar di lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan.[8]

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan, maka disimpulkanlah sebuah judul penelitian, yaitu "Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan filosofi post-positivis, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Penelitian ini berfokus pada realitas yang bersifat multidimensional dan interaktif, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menggali makna dari fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian ini berada di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, dengan subjek penelitian berfokus pada implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dalam mengembangkan imajinasi anak. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi literatur seperti jurnal, artikel, dan buku terkait.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Observasi memungkinkan peneliti memahami secara langsung proses kegiatan, sementara wawancara digunakan untuk menggali perspektif partisipan. Dokumentasi mendukung penguatan data dengan bukti tertulis, seperti kurikulum dan bahan ajar yang digunakan dalam implementasi kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dipilih dan disaring sesuai relevansi, disajikan dalam bentuk naratif atau visual, dan akhirnya dianalisis untuk menemukan pola serta menarik kesimpulan yang valid.

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.

---

[7]Pamadhi dan Sukardi, *Seni Ketcrampilan Anak,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 66.

[8]Bariah, S; Kusumaningtyas, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun,* (Surakarta : Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. II, No. 2, 2018), h. 77.

Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, mereka diberikan kesempatan untuk menggabungkan kreativitas dan ketelitian dalam mendesain pot bunga sesuai dengan ide mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas. Selain itu, kegiatan ini dapat merangsang perkembangan kognitif dan emosional mereka, serta memperkuat minat anak dalam eksplorasi alam dan kreativitas seni. Dengan demikian, pembuatan pot bunga menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Beberapa guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka dengan lebih percaya diri. Saat membuat pot bunga, anak-anak bebas memilih warna, bentuk, dan hiasan sesuai keinginan mereka, yang secara tidak langsung menumbuhkan keberanian dalam mencoba hal-hal baru. Selain itu, mereka juga belajar untuk lebih teliti dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Dengan antusiasme yang tinggi, anak-anak menikmati proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pengalaman dan kreativitas dalam berkarya.

Kegiatan ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. Saat berpartisipasi dalam pembuatan pot bunga, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbagi ide, serta bekerja sama dalam menciptakan karya yang menarik. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka di kelas atau lingkungan sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkarya. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sebatas pembelajaran seni, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebersamaan di antara anak-anak.

Dukungan terhadap kegiatan ini juga datang dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah yang melihat langsung proses pembelajaran ini berlangsung. Menurutnya, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi tanpa batasan sangat membantu perkembangan mereka secara menyeluruh. Ketika anak-anak merasa dihargai atas hasil karyanya, mereka menjadi lebih percaya diri dan semakin terdorong untuk mengembangkan imajinasi serta keterampilan mereka. Pameran hasil karya di sekolah menjadi salah satu bentuk apresiasi yang membuat anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkarya.

Dengan berbagai manfaat yang diberikan, kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang efektif. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak, kegiatan ini juga membantu mereka dalam pengembangan kognitif, emosional, dan sosial. Guru-guru di sekolah pun sepakat bahwa aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki dampak positif yang besar dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak-anak sejak dini. Oleh karena itu, penerapan kegiatan serupa dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan agar anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

B. Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dan Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Kendala Tersebut dalam Rangka Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng

Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan bahan dan alat yang aman serta sesuai untuk anak-anak usia dini. Bahan seperti tanah liat dan cat yang tidak berbahaya sering kali sulit ditemukan atau memiliki harga yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan kegiatan menjadi kurang optimal karena tidak semua anak dapat menggunakan bahan yang sesuai untuk berkreasi dengan leluasa.

Selain keterbatasan bahan, tantangan lain yang muncul adalah tingkat keterampilan motorik halus anak-anak yang masih berkembang. Banyak anak mengalami kesulitan dalam membentuk dan merancang pot bunga sesuai dengan imajinasi mereka. Proses seperti mencetak, membentuk, dan mewarnai memerlukan ketelitian yang cukup tinggi, yang terkadang membuat anak-anak frustrasi ketika hasilnya tidak sesuai dengan harapan mereka. Hal ini dapat mengurangi semangat mereka dalam berkreasi dan berdampak pada kurangnya minat mereka untuk mencoba kembali.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam proses pembuatan pot bunga. Kegiatan ini memerlukan beberapa tahapan, seperti pencampuran bahan, pembentukan, pengeringan, dan pewarnaan. Namun, waktu belajar di sekolah sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan tersebut dalam satu sesi. Akibatnya, anak-anak harus menyelesaikan kegiatan secara bertahap, yang terkadang membuat mereka kehilangan fokus dan antusiasme dalam melanjutkan proses.

Mengatasi keterbatasan bahan dan alat, pihak sekolah bersama para guru berinisiatif menggunakan bahan alternatif yang lebih mudah diperoleh dan aman bagi anak-anak. Misalnya, mereka memanfaatkan kardus, plastik bekas, atau tanah liat buatan sendiri sebagai pengganti bahan utama. Selain menghemat biaya, pendekatan ini juga mengajarkan anak-anak tentang pemanfaatan barang bekas dan pentingnya menjaga lingkungan. Penggunaan bahan yang lebih fleksibel dan aman juga membuat kegiatan ini lebih mudah diikuti oleh anak-anak.

Mengatasi keterbatasan keterampilan motorik halus anak-anak, guru memberikan bimbingan lebih intensif dengan membagi proses pembuatan pot bunga menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan sederhana. Guru juga memberikan contoh langsung serta mendampingi anak-anak dalam setiap tahapan agar mereka lebih percaya diri dalam berkarya. Selain itu, anak-anak diajak untuk menggambar desain pot bunga mereka terlebih dahulu sebelum mulai membuatnya secara nyata. Ini membantu mereka dalam merencanakan bentuk dan warna yang diinginkan, sehingga mereka lebih siap ketika mulai membuat pot bunga secara fisik.

Guru dan kepala sekolah berupaya mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu langkah yang diterapkan adalah dengan membagi proses pembuatan

pot bunga ke dalam beberapa sesi, sehingga anak-anak dapat menyelesaikannya secara bertahap tanpa merasa terburu-buru. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua agar mereka dapat lebih memahami teknik mendampingi anak-anak dalam kegiatan kreatif ini. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih menikmati proses pembelajaran dan mengembangkan imajinasi mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak diajak untuk berkreasi dalam memilih bentuk, warna, dan dekorasi pot sesuai imajinasi mereka, sehingga memicu berkembangnya kreativitas dan daya khayal. Selain itu, kegiatan ini mendorong anak untuk berani mengekspresikan ide-ide baru, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta memperkaya pengalaman visual dan taktil. Dengan demikian, pembuatan pot bunga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan imajinasi anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan pot bunga antara lain adalah keterbatasan bahan dan alat, kurangnya waktu pendampingan, serta variasi kemampuan anak dalam berkreasi dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng dimana pihak sekolah menyediakan bahan-bahan alternatif yang mudah didapat dan ramah lingkungan, seperti tanah liat dan barang daur ulang. Selain itu, pendidik di RA Perwinda 18 Panre memperpanjang waktu kegiatan secara bertahap dan memberikan bimbingan personal bagi anak-anak yang memerlukan dukungan lebih dalam menuangkan ide-ide kreatifnya. Dengan solusi ini, kegiatan pembuatan pot bunga tetap berjalan lancar dan efektif dalam mengembangkan imajinasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nur. *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2020.

Albi dan Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.

Asep Leila Hermawan dan Husna, Yusran. *Manfaat Pot Tanah Liat untuk Tanaman*. Depok: Kencana. 2017.

Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press. 2016.

Dedi Sahputra, Napitupulu. *Kreativitas dalam Pembuatan Pot Bunga*. Yogyakarta: Bildung, 2017.

Fadil. *Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4. Nomor 1. 2020.

Fadil. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta. 2016.

Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2017.

Fatmawati. *Pot Bunga Mekar dari Kain Bekas*. Jurnal Lepa-lepa Open Volume 2 Nomor 3. 2022.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing. 2018.

Fullan. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Cet. III, Jakarta: Grasindo. 2021.

Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.

Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia *(KBBI)*. Online, diakses tanggal 28 Juni 2024.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.

Kusumaningtyas, Bariah. *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun.* Surakarta: Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. II, No. 2, 2018.

Masnito Wati, Dewi. *Implementasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Melalui Penggunaan Steam Berbasis Loose Part.* Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. 2020.

Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage. 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.

Nur, Aini. *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat.* Semarang: CV. Pilar Nusantara Budaya Indonesia. 2020.

Pamadhi dan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.

Pentashihan, Lajnah. *Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Pamekasan. Semesta Qur'an, 2019.

Purwanto dan Sulistyatuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Rachmawati dan Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2012.

Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2021.

Sucidelvina, Monika dan Armaini. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Membuat Pot Bunga dari Semen Berbentuk Telapak Tangan bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan.* Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomor 1. 2019.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Jakarta (ID): Sekertariat Negara, 2009.

Usman, Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.